

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN DEPRESI
PASIEN PASCA SERANGAN STROKE DI INSTALASI
RAWAT JALAN RSUP DR M DJAMIL PADANG
TAHUN 2009**

PENELITIAN KEPERAWATAN KELUARGA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran

Universitas Andalas

Oleh :

LINDAWATI

BP. 07921029



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2009

ABSTRAK

Stroke adalah disfungsi neurologis akut disebabkan oleh gangguan aliran darah otak yang timbul secara mendadak. Setelah serangan stroke bisa menimbulkan kecacatan yang dapat menyebabkan pasien menjadi rendah diri, cepat emosi, kecemasan, kehilangan minat, terbangun dini hari, dan gejala depresi lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian depresi pada pasien pasca stroke adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada pasien pasca serangan stroke. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional study dengan 69 orang sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan wawancara terpimpin. Penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr M Djamil Padang tanggal 28 Februari sampai dengan 21 Maret 2009. Analisis data menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sedangkan data bivariat menggunakan tabel silang dengan uji *Chi Square*. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dan dukungan penghargaan dengan kejadian depresi. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental dan dukungan informasional dengan kejadian depresi. Diperlukan dukungan keluarga, terutama sekali dukungan emosional dan dukungan penghargaan kepada pasien pasca serangan stroke agar terhindar dari depresi.

Kata kunci : Stroke, Dukungan Keluarga, dan Depresi

Daftar Pustaka : 37 (1982 - 2009)

kejadian stroke di Indonesia meningkat dengan tajam. Bahkan, menurut Ketua Umum Yayasan Stroke Indonesia Pusat Laks TNI (Pur) Sudomo (2008) saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita stroke terbesar di Asia. Apabila tidak ada upaya penanggulangan stroke yang lebih baik maka jumlah penderita stroke pada tahun 2020 diprediksikan akan meningkat 2 kali lipat. Oleh karena itu upaya global yang bertaraf internasional perlu dilakukan untuk melawan ancaman stroke yang mendunia (www.yastroki.or.id, 2008).

Sumatera Barat juga belum ada data yang menyebutkan tentang jumlah penderita stroke, tapi dengan adanya RS Stroke yang terletak di Bukittinggi menandakan di Sumatera Barat rentan terjadinya penyakit stroke ini, namun berdasarkan data yang didapatkan dari bagian Rekam Medik RSUP. Dr. M. Djamil Padang jumlah penderita stroke di rawat inap pada tahun 2006 adalah 188 orang dan pada tahun 2007 sebanyak 158 orang. Dari data tersebut memang terlihat terjadi penurunan namun di bangsal penyakit syaraf RSUP. Dr. M. Djamil Padang stroke menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit terbanyak. Sementara itu jumlah kunjungan pasien pasca stroke yang menjalani pengobatan dan terapi di rawat jalan (poliklinik neurologi dan instalasi rehabilitasi medik) pada januari sampai dengan oktober 2008 sebanyak 1551 kunjungan dengan rata-rata kunjungan perbulan sebanyak 155 kunjungan.

Pasien pasca serangan stroke biasanya merasa rendah diri dan emosinya tidak terkontrol dan selalu ingin diperhatikan (www.yastroki.or.id, 2008). Kecacatan yang seringkali menjadi ciri penderita pasca serangan stroke dapat timbul sendiri atau berkombinasi dengan yang lain. Secara mental penderita bisa

menjadi rendah diri, cepat emosi dan lain-lain. Kondisi mental yang banyak terjadi pada penderita pasca serangan stroke karena mereka tidak dapat menerima kecacatannya (Prasodjo, 2005).

Menurut dr Herman Syamsuddin, SpS,AMARS Ketua Yayasan Stroke Indonesia(Yastroki) DKI Jakarta, biasanya para pasien merasa kondisi tubuhnya yang cacat ini menyebabkan mereka tidak berdaya dan merasa perlu dibantu oleh anggota keluarga lain. Sedangkan hasil penelitian dari Amir (2005), pada pasien pasca stroke, depresi merupakan gangguan emosi yang paling sering ditemukan. Sekitar 15%-25% pasien stroke dalam komunitas menderita depresi, sedangkan yang sedang dirawat di rumah sakit, sekitar 30%-40% menderita depresi. Hasil yang sama juga ditemukan dari penelitian Ningsih, (2007) yang melakukan penelitian tentang identifikasi depresi pada pasien stroke. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa 48 % penderita stroke menderita depresi sedang, 40 % depresi ringan, sedangkan yang tidak mengalami depresi adalah 12%.

Depresi pasca serangan stroke berupa adanya kesedihan, kecemasan, ketegangan, kehilangan minat, terbangun dini hari, hilangnya nafsu makan dan penurunan berat badan, sulit konsentrasi dan berpikir,serta pikiran-pikiran tentang kematian (Amir, 2005). Depresi dapat menyebabkan seseorang tidak berminat terhadap hal-hal yang sebelumnya amat dia sukai. Selain itu depresi membuat energi terkuras, sehingga lekas merasa letih dan lelah (Hadi, 2004).

Gejala depresi pasien stroke, dapat ringan atau berat, tergantung pada kondisi penyakit pasien, daya adaptasi psikologis, maupun dukungan dari lingkungan pasien. Karena itu, keluarga haruslah memberi dukungan baik

semangat maupun finansial. Bila tidak diberikan semangat mereka selamanya akan bergantung dengan anggota keluarga lain dan tidak mandiri. Sebab, jika dukungan dari keluarga ini kurang, maka pasien akan mudah jatuh ke dalam kondisi depresi atau kesepian (Almatsier, 2008)

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari setiap anggota keluarga (Duvall dalam Mubarak, 2006). Keluarga adalah sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat-sakit pasien (Keliat, 1996). Dalam memberikan dukungan terhadap salah satu anggota keluarga yang menderita suatu penyakit, dukungan dari seluruh anggota keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan pasien (Friedman, 1998).

Menurut Niven (2002), dukungan keluarga merupakan kemauan, keikutsertaan dan kemampuan keluarga untuk memberikan bantuan kepada salah satu anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan baik dalam hal pemecahan masalah, pemberian keamanan dan peningkatan harga diri. Bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada Insan Pasca Stroke yang mengalami depresi adalah berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional.

Keluarga merupakan sumber batasan yang penting bagi individu atau anggota keluarga yang dapat mempengaruhi gaya hidup agar berorientasi kesehatan. Keluarga punya peranan penting dalam membantu anggota keluarga

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari sampai dengan 21 Maret 2009 di Poliklinik Penyakit Syaraf dan Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Dr M Djamil Padang. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat.

1. Dukungan Emosional Oleh Keluarga Terhadap Pasien Pasca Serangan Stroke Di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr M Djamil Padang Tahun 2009.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pasca Serangan Stroke Yang Mendapatkan Dukungan Emosional Oleh Keluarga Di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr M Djamil Padang Tahun 2009

Dukungan Emosional	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan Baik	46	66,7
Dukungan Sedang	13	18,8
Dukungan Kurang	10	14,5
Total	69	100

Pada tabel 1 dapat kita lihat bahwa sebagian besar (66,7 %) responden mendapatkan dukungan emosional baik oleh keluarga, dan sebagian kecil (18,8%) responden mendapatkan dukungan emosional sedang dari keluarga. Sementara itu sebagian kecil responden (14,5 %) juga mendapatkan dukungan kurang dari keluarga.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Sebagian besar pasien pasca serangan stroke di instalasi rawat jalan RSUP Dr M Djamil Padang mendapatkan dukungan emosional yang baik oleh keluarga.
2. Sebagian besar pasien pasca serangan stroke di instalasi rawat jalan RSUP Dr M Djamil Padang mendapatkan dukungan penghargaan / *esteem* yang baik oleh keluarga.
3. Kurang dari sebagian pasien pasca serangan stroke di instalasi rawat jalan RSUP Dr M Djamil Padang mendapatkan dukungan instrumental yang baik oleh keluarga.
4. Kurang dari sebagian pasien pasca serangan stroke di instalasi rawat jalan RSUP Dr M Djamil Padang mendapatkan dukungan informasional yang baik oleh keluarga.
5. Sebagian besar pasien pasca serangan stroke di instalasi rawat jalan RSUP Dr M Djamil Padang tidak mengalami depresi.
6. Terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan kejadian depresi pasien pasca serangan stroke di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr M Djamil Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Arsyad dahlia. (2008). *Penderita Stroke Mudah Depresi*.
<http://www.pdpersi.co.id>
- Alkalifi, Tonny. (2008). *Memanusiakkan Insan Pasca Stroke*.
www.pedulistroke.com
- Amir, Nurmiati. (2005). *Diagnosis dan Penatalaksanaan Depresi Pasca Stroke*
 Cermin Dunia Kedokteran No. 149,
- Andarika, Rita. (2004). *Depresi Memperberat Derita Pasien Stroke*. Jurnal
 Psyche Vol 1 No 1. Juli 2004
- Asmar, Vera. (2007). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan
 Menjalankan Diet Pada Pasien Diabetes di RSUP Dr. M Djamil Padang*
- Baylon, S & Maglaya, A. (1989). *Perawatan Kesehatan Keluarga (FHN) the
 Process*. Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI
- Budiarto, Eko. (2002). *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan
 Masyarakat*. Jakarta: EGC Kedokteran
- Dagun, M Save. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Rincka Cipta
- Friedman, Marylin. (1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Jakarta :
 EGC Kedokteran
- Gordon, F. Neil, (2000). *Stroke Panduan Latihan Lengkap*. Jakarta : Raja Gravida
 Persada
- Hadi, Pranowo. (2004). *Depresi dan Solusinya*. Yogyakarta : Tugu
- Henderson, Leila. (2002). *Stroke Panduan Keperawatan*. Jakarta : Arcan.
- Herre, Rom & Lamb, Roger. (2005). *Ensiklopedi Psikologi*. Jakarta : Arcan.
- Hertamina, R. (1996). *Dukungan Sosial Pada Lansia di Panti Werda*. Diunduh
 dari <http://www.digilib.ui.ac.id>
- Hinton, John. (1989). *Depresi dan Perawatannya*. Jakarta : Dian Rakyat
- <http://spritia.or.id>, (2009)